

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Pementasan Teater (Pantomim)

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes terhadap tanda, petanda dan mitos dalam pementasan teater (pantomime). Gambar (1) dari makna denotasi: kesombongan, konotasi: Orang sombong tidak bisa lagi menerima kebaikan dari orang lain dan akan selalu menganggap orang lain lebih rendah dari pada dirinya dan mitos: Kesombongan akan dijauhi teman-temannya (dikucilkan), gambar (2) dari makna denotasi: mencuri, konotasi: mengambil properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemiliknya dan mitos: Mencuri tidak akan pernah merasa puas dalam hatinya, gambar (3) dari makna denotasi: merusak. Konotasi: Membuat sesuatu yang semula utuh menjadi tidak utuh, dan mitos: Merusak dapat merugikan diri sendiri serta orang lain, gambar (4) dari makna denotasi: balas dendam, konotasi: Suatu bentuk pembalasan terhadap perilaku orang sekaligus merugikan orang lain yang karena perasaan kesal (tidak mau mengalah), dan mitos: balas dendam menghasilkan kepuasan semu, gambar (5) dari makna denotasi: berbohong, konotasi: mengelak dari kesalahan atau menutupi aibnya dari orang yang dianggap anacaman baginya, dan mitos: Berbohong akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan, cemas, untuk membuang rasa cemas akan menimbulkan kebohongan baru untuk menutupinya, gambar

(6) dari makna denotasi: kekerasan/pertikaian, konotasi: kekerasan sebagai tindakan pemakaian kekuatan yang tidak adil, dan tidak dapat dibenarkan, yang disertai dengan emosi yang hebat atau kemarahan yang tak terkendali, tiba-tiba, bertenaga, kasar, dan menghina. mengakibatkan gangguan fisik dan atau mental, mitos: Kekerasa/pertikaian dapat memutuskan tali silaturrami antar manusia (Perpecahan), gambar (7) dari makna denotasi: kelembutan hati, konotasi: hati akan terasa saat melihat bentuk sesuatu yang kelemahan dalam pandangnya, dan mitos: kelembutan hati dan akan suka tolong menolong sesama/damai, gambar (8) dari makna denotasi: gotong royong, konotasi: Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dengan fikiran, tenaga, doa maupun materi (uang), yang bertujuan mencapai kebaikan bersama, dan mitos: Gotong royong akan membuat pekerjaan berat akan lebih ringan, gambar (9) dari makna denotasi: tersenyum, konotasi: Suatu bentuk kebahagiaan yang terekspresikan dari dalam hati karna maksud atau tujuannya telah dapat tercapai dan mitos: tersenyum dapat mengurangi stress dan lancer dalam bekerja, gambar (10) dari makna denotasi: berjabat tangan, konotasi: Sebuah bentuk meminta maaf, menkjaln sebyah persahabtan serta menyambung tali silaturrahmi antar manusia, agar terciptanya rasa saling hormat menghormati, dan mitos: Berjabat tangan dapat dipercaya orang lain dan akan diampuni dosanya.

2. Pesan Non Verbal dalam pertunjukan Teater (Pantomim)

Dari uraian tersebut bahwa fungsi-fungsi (yang berisi hasil rangkaian peristiwa dan nilai tersebut dapat dilihat dari sifat tokoh), pesan moral dan sosial merupakan unsur cerita yang saling berkaitan.

Dalam sebuah cerita, permasalahan akan timbul dari aktivitas dan tingkah laku para tokoh. Aktivitas tersebut akan terangkai menjadi peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan kausalitas (sebab akibat) yang terlibat dalam alur, dengan demikian pembaca dapat mengetahui karakter, sikap, cara berfikir, kepribadian, hubungan sebuah tokoh yang lain dalam interaksi sosial, sehingga pembaca akan mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada *scene* adegan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam cerita.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang membahas tentang analisis pesan non verbal dalam pementasan pantomim pada kelompok SMA LB Senenan Jepara memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Perlunya peneliti selanjutnya yang mengkaji lebih dalam mengenai analisis semiotik pesan non verbal melalui teater dalam pertunjukan pantomime. Selain dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data atau metode lain untuk menggali lebih dalam.

2. Bagi Penonton

Bagi penonton, diharapkan selain sering menonton hiburan seperti film di televisi, bioskop dan lainnya diharapkan untuk menonton pertunjukan teater, karena pertunjukan ini dapat mengedukasi penonton dalam melihat dan memahami bahwa pesan dalam komunikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan bahasa verbal saja karena bahasa tubuh atau bahasa non verbal juga sangat kuat untuk mempengaruhi makna yang terdapat didalamnya.

C. PENUTUP

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya

skripsi yang berjudul pesan komunikasi Non verbal dalam pementasan teater (analisis semiotika pada kelompok SMA LB Senenan Jepara) dapat terselesaikan, setelah melalui tahap dan proses yang cukup panjang.

Penulis sadar pasti banyak kekurangan dan juga kesalahan dalam penulisan ini, mohon kritik sarannya buat penulis agar selanjutnya penulis dapat memberikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dalam kaitannya dengan pengembangan komunikasi penyiaran Islam. Semoga skripsi ini juga bermanfaat bagi pembaca dan juga penulis.

Penulis ucapkan terimakasih untuk yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.